

EDISI : Senin, 07 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Senin, 07 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	NUSA BALI	Festival Agribisnis, Buleleng Andalkan Florikultura	Buleleng dengan pelbagai potensi pertanian dan perkebunan menampilkan sejumlah bunga floris yang dikembangkan di desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng, dalam Festival Agribisnis (FA) 2019. FA diselenggarakan oleh Dinas Tanam Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali. Dengan budidaya florist, Buleleng memiliki peluang sangat besar bunga, salah satu bunga andalan petani florist Buleleng yakni Snap Dragon, Alstromeria hingga krisan.	
2	FAJAR BALI	PBF, Reprerentasi Kekuatan Kebudayaan Bahari	Pembukaan Pemuteran Bay Festival (PBF) ke-5 tahun 2019 yang baru saja bergulir mengandung makna sangat dalam khususnya bagi masyarakat Bali. Mengusung tema "Taksu Giri Baruna" yang disimbulkan dengan kekuatan Gajah Mina mengandung makna esensi kekuatan suci yang patut di sembah, hormati, dan dijaga. Melalui Tema ini, PBF dalam dunia pariwisata dijadikan model dalam pariwisata yang berkelanjutan, kerakyatan, dan mampu merepresentasikan kekuatan kebudayaan pariwisata bahari Marine Tourism.	
		Dewan Cari Kepastian Pembangunan Bandara Bali Utara ke Jakarta	Hal tersebut terungkap disaat para wakil rakyat DPRD Kabupaten Buleleng yakni Komisi I dan Komisi II DPRD Kabupaten Buleleng melakukan koordinasi dan konsultasi ke Direktorat Bandara Udara Dirjen Perhubungan Kementrian Perhubungan RI di Jakarta, Jumat (4/10) lalu. Kedatangan para wakil rakyat Buleleng itu ingin melakukan koordinasi	

			terkait dengan petepatan Lokasi Bandara namun dalam koordinasi tersebut diungkap kalau Penolak rencana pembangunan bandara udara bertaraf Internasional yang rencannya akan di bangun di Kcamatan Buleleng.	
		Penerima PBB-P2 Triwulan III Capai 92 Persen	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Kabupaten Buleleng melampui target. Sampai dengan akhir Triwulan III yaitu 30 September 2019, penerimaan PBB-P2 mencapai 92 persen. Hal tersebut diungkapkan Kepala Badan Keuangan Daerah Drs. Gede Sugiarta Widiada,M.Si saat ditemui di ruang kerjanya. Sugiarta Widiada menjelaskan hasil evaluasi rapat yang sudah dilakukan, untuk PBB-P2 melampui target yang sudah ditentukan pada triwulan III ini.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Post

Kategori : Demokrasi

Wujudkan Pemilu Berkualitas

Perlu Rekonstruksi Literasi Demokrasi Kaum Milineal di Era Revolusi 4.0

Singaraja (Bali Post) –

Demokrasi adalah kita. Itulah yang mesti dilakukan dan dikembangkan setiap warga negara manakala dia menyatakan dirinya sebagai warga dari negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi itu mestinya menjadi urusan kekitaan. Maka salah satunya harus ditunjang terselenggaranya pemilihan umum berkualitas.

Prof. Dr. Wayan Lasmawan, M.Pd. mengatakan hal itu usai menjadi narasumber Seminar Nasional yang digelar Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), Sabtu (5/10). Seminar ini juga menghadirkan narasumber berkompeten lain yakni mantan Gubernur Bali yang terpilih menjadi anggota DPD-RI Made Mangku Pastika, dan hakim Mahkamah Konstitusi Dr. I Dewa Gede Palguna,

S.H., M.Hum.

Prof. Lasmawan mengatakan, pemilu berkualitas minimal harus memenuhi lima syarat, yaitu membuka peluang yang bersifat kompetitif bagi setiap peserta secara luas. Diselenggarakan secara berkala dengan *rule of game* yang menjamin kepastian. Inklusif dengan menempatkan setiap warga negara sama dalam segala dimensinya. Dilakukan oleh penyelenggara yang independen dan akuntabel, dan pelaksanaannya bersifat luber dan jujur.

Dari tahapan pemilu di Indonesia itu Prof. Lasmawan menyebutkan, sistem kepartaian yang dianut belum menjamin terselenggaranya demokrasi yang benar dan sebenarnya. Dia menambahkan, pemilu sebagai fasilitas sirkulasi elite baik itu antara elite yang satu dengan lain-

nya maupun pergantian dari kelas elite lebih rendah ke kelas elite lebih tinggi. Hasil itu belum terpolo secara baik. Ini karena partai politik lebih mengedepankan pembangunan partai massa dengan ciri meningkatkan aktivitas hanya menjelang pemilu, menganut sistem

keanggotaan longgar, belum memiliki sistem seleksi dan rekrutmen keanggotaan memadai serta belum mengembangkan sistem pengkaderan dan kepemimpinan politik yang kuat.

Menurut Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Undiksha ini, kedepan perlu ada terob-



Prof. Dr. Wayan Lasmawan, M.Pd.

Bali Post/kmb38

san dalam mekanika pembangunan sistem partai pada tataran supra struktur, sehingga akan menguatkan partai politik itu pada tataran akar rumput, tingkat pusat, dan di pemerintahan. Selain itu, pelebagaan partai-partai itu bisa dilakukan melalui penguatan empat komponen kunci, yakni *party rooting*, *party legitimacy*, *rule and regulation*, dan *competitive party*. "Kalau hal ini bisa dilakukan, maka pelebagaan partai politik itu akan semakin baik dan secara langsung berpengaruh terhadap kualitas makna demokrasi itu sendiri," katanya.

Di sisi lain Prof. Lasmawan mengatakan, untuk membangun demokrasi menjamin parameter kedirian rakyat sebagai pemilik kedaulatan, perlu dilakukan penyederhanaan sistem kepartaian dan menekan *cost* (biaya - red)

politik di setiap hajatan pemilu. Sementara untuk meningkatkan kualitas pemilu, maka penting dilakukan gerapan pemilu dalam semangat gotong royong, sehingga setiap warga negara merasa dan menjadikan pemilu itu adalah diri mereka sendiri, sehingga tidak semata-mata mengandalkan sistem dan regulasi yang bersifat prosedural-mekanistik semata.

Terkait partisipasi pemilih pemula dan kaum milineal dalam pembangunan demokrasi, lanjut Ketua Forum Wakil Rektor Bidang SDMPN se-Indonesia ini, kaum milineal memiliki peran strategis dalam pembangunan demokrasi di era modern saat ini. Kaum ini bisa menjadi *trigger* bagi terbangunnya demokrasi yang berkualitas, manakala mereka mau dan terkelola dalam alam dan dimensinya oleh

sistem serta instrumen negara sebagai media demokrasi. Untuk itu, pemilih muda merupakan segmen yang harus dikelola sedemikian rupa. Dengan memasuki dunia mereka manakala calon-calon peserta pemilu ingin mendapatkan kepercayaan dari para pemilih ini. Dengan mengedepankan mediasi dan mengelola bakat politik serta masuknya arus teknologi dalam komunikasi politik, maka peningkatan literasi demokrasi kaum milineal harus terus dilakukan. Sehingga kalangan milineal mampu memainkan perannya sebagai pemilih yang cakap media, tanggap, kreatif dan advokatif.

"Jika ini bisa dilakukan maka gerakan demokrasi itu adalah kita, melalui pemilu gotong royong, niscaya bisa direalisasikan," tegas Prof. Lasmawan. (kmb38)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG